

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. PAPARAN DATA

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMA Negeri 5 Pamekasan
Status	: Negeri
Nomor Telp/Fax	: (0324) 328856
Alamat	: Jl. Raya Kowel 01 Pamekasan
Kecamatan	: Pamekasan
Kabupaten/Kota	: Pamekasan
Kode Pos	: 69351
Tahun Berdiri	: 1997
Program yang diselenggarakan	: IPA dan IPS
Waktu Belajar	: Pagi-Sore (07.00-16.00) WIB

Tempat pelaksanaan penelitian adalah SMAN 5 Pamekasan, sekolah yang berdiri pada tahun 1997. Untuk menciptakan sekolah ini penuh dengan perjuangan karena SMAN 5 Pamekasan ini pada tahun 2000 masih ada 9 kelas. Sekolah ini terletak di pinggir sawah dan saat hujan deras sekolah tersebut tergenang air sehingga belajar mengajar tidak efektif. Namun sering berjalannya waktu SMA Negeri 5 Pamekasan ini semakin berkembang dan terkenal dikalangan masyarakat setempat

bahkan yang awalnya siswi-siswi dari lingkungan SMAN 5 yaitu Kel. Kowel dan Kel. Kolpajung sekarang banyak siswa yang beberapa desa SMA Negeri 5 Pamekasan merupakan sekolah menengah atas (SMA) yang berstatus negeri

SMA Negeri 5 Pamekasan terletak di Jalan Kowel jaya terdapat 19 kelas yaitu kelas X ada 5 (lima) kelas, kelas XI ada 5 (lima) kelas, dan kelas XII ada 7 (tujuh) kelas, program studi yang di anut yaitu IPA dan IPS serta sekolah SMAN 5 Pamekasan ini sudah berakreditasi A.

Siswa SMAN 5 Pamekasan rata-rata dari kelurahan kowel dan kelurahan kolpajung namun ada beberapa juga yang dari luar seperti dari branta tinggi, panglegur dan sebagainya.

a. Visi dan Misi Sekolah

1) Visi Sekolah :

Visi SMANegeri 5 Pamekasan : *“Unggul dalam Prestasi, kompeten dalam IPTEK berdasarkan IMTAQ.”*

Visi SMANegeri 5 Pamekasan menginginkan peserta didik mampu meraih prestasi di segala bidang baik dalam bidang IPTEK maupun dalam bidang IMTAQ, juga menginginkan peserta didik menjadi warga Negara yang taat dan berakhlaqul karimah, mampu bersaing di segala bidang dengan lembaga lain dalam berbagai hal baik dalam *life skill education*, akademik, seni ataupun dalam bidang olahraga, serta berpengetahuan yang cukup sebagai bekal masuk

Perguruan Tinggi dan memiliki keterampilan yang dapat menunjang kehidupannya dalam masyarakat, dengan indikator :

- a) Siswa mampu melaksanakan ibadah wajib dengan tertib.
- b) Sopan dan ramah terhadap guru, keluarga, sesama teman dan masyarakat menurut norma-norma Islam.
- c) Terampil dalam perilaku keagamaan dan terampil sosial dalam menunjang kehidupan.

2) Misi Sekolah :

Adapun Misi SMANegeri 5 Pamekasan yaitu sebagai berikut:

- a) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan mengamalkan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- b) Senantiasa berupaya menegakkan disiplin.
- c) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- d) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensitas kepada seluruh warga sekolah.
- e) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.
- f) Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholder sekolah.
- g) Senantiasa menguasai perkembangan dan kemajuan IPTEK.

h) Senantiasa menumbuhkan sikap peduli lingkungan.

b. Kegiatan dan Struktur Organisasi

1) Kegiatan

a) Bidang kurikulum

- 1) Mengadakan Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester
- 2) Mengadakan Ulangan
- 3) Mengikuti Olimpiade Sains Nasional (OSN)

Tabel I Keikut Sertaan Dalam Olimpiade

NO	Nama Ekstrakurikuler	Mata Pelajaran	Guru Pembina	Koordinator/ Penanggung Jawab	Keterangan
1	Olimpiade	Biologi	Dra. Soekir Basiriyah, M.MPd	Hasanah, S.Pd, M.Pd (Waka Kurikulum)	Ekuivalen 2 JP
		Matematika	Idwan Wahyudi, S.Pd, M.MPd		
		Kimia	Dian Umniyatul M, S.Si Aminatus Zahrah, S.Pd		
		Fisika	Nur Jannah, S.Pd, S.Si		
		Ekonomi	Triwilinda H, S.Pd		

			Drs. Surahwardi, M.Pd		
		Geografi	Hasanah, S.Pd, M.Pd		
		Kebumian	Firdausiy, S.Pd		

Sumber data arsip waka bidang kurikulum

Tabel II Kegiatan Ekstrakurikuler

No		Nama Ekstrakurikuler	Nama Pembina	Koordinator/ Penanggung jawab	Keterangan
2	a.	b. Futsal	Septian Fajar Nurchahya, S.Pd		
		c. Volly	Abd. Malik, S.Pd		
		c. PMR	Triwilinda H., S.Pd		
		d. Keagamaan/ Tahfids	Moh. Baidawi Riyadi, S.Ag, M.Pd		
		a. Pramuka	Misbahul Fath, S.Pd.I Achmad Kurniady, S.Pd	Moh. Zainol	Ekuivalen
		f. KIR	Sri Wahyuningsih,	Qomar, S.Pd	2 JP

		g. Taekwondo	S.Pd		
		h. Drumband	Sri Lilik Sulastri, SE, M.Pd Husnan Hidayatullah, S.Pd Nurjannah, S.Pd, S.Si Sudiyanto, S.Pd.T		
		i. Hand Craft	Imam Sutrisno,		
		k. Photography	S.Pd Nur Yulia		
		l. Desain Grafis	Agustina, S.Pd		
		m. Tata Boga	Fariatun, S.Pd, M.Pd Sri Atusfiah Mista'i, M.Pd Pelatih: Rubi Hartono Abdul Gafur Saiful Mandacan Saidah, M.Pd Idwan Wahyudi, S.Pd, M.MPd Maulidiyanto,		

			S.Pd Sri Lilik Sulastri, S.E, M.Pd		
--	--	--	--	--	--

Sumber data arsip waka bidang kurikulum

Setiap peserta didik diberikan kesempatan untuk memilih jenis ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 5 Pamekasan. Segala aktifitas peserta didik berkenaan dengan kegiatan ekstrakurikuler dibawah pembinaan dan pengawasan guru pembina yang telah ditugasi oleh Kepala Sekolah.

b) Bidang Kesiswaan

- a) Mengadakan Pentas Seni
- b) Mengadakan Class Meeting
- c) Mengadakan pemilihan Ketua dan Anggota OSIS

2) Struktur Organisasi

- a) Komite Sekolah : Ach. Zainullah
- b) Kepala sekolah : H. Moh. Arifin, Spd, M.pd
- c) Kepala Tata Usaha : -
- d) Waka Kurikulum : Hasanah, S.Pd, M.Pd
- e) Waka Humas : Sri Atusfiah Mista'i, S. Pd
- f) Waka Kesiswaan : Moh. Zainul Qomar, S. Pd
- g) Waka Sarana & Prasarana : Yuyun Sutriani, S. Pd
- h) Ur Ketenagaan : -

- i) Ka Perpustakaan : Fariatun, S.Pd
- j) Ka Lab Komputer : Sulaiman & Rimadhoni Herlian Hedir
- k) Adminstrasi Umum : Mohammad Juhari
- l) Kepegawaian : Jum Kamariyah
- m) Bag UKS : Mita Preasetia, S. Kep

Tabel III Daftar Nama Guru dan TU

No	Nama Guru	Jabatan
1	H. Moh. Arifin, Spd, M.pd	Kasek
2	Dra. Hj. Sri Shifwati, MM	Guru
3	Nur Yulia Agustina, S.Pd	Guru
4	Drs. Suharwardi	Guru
5	Drs. Moh. Syukur	Guru
6	Dra. Soekir Basiriyah	Guru
7	Idwan Wahjudi, S.Pd	Guru
8	Sri Wahyuningsih, S.Pd	Guru
9	Fariatun, S.Pd	Guru
10	Yuyun Sutriani, S.Pd	Guru
11	Hasanah, S.Pd	Guru
13	Aminatus Zahrah, S.Pd	Guru
14	Drs. A. Faqihuddin	Guru
15	Achmad Kurniady, S.Pd	Guru
16	Moh. Baidawi. R.S.Ag,MM	Guru

17	Siti Mutimmah, S.Pd	Guru
18	Imam Sutrisno, S.Pd	Guru
19	Susilawati, S.Pd	Guru
20	Dian Umniatul, S.Si	Guru
21	Moh. Zainol Qomar, S.Pd	Guru
22	Shietta Prasetia Dewi, S.Pd	Guru
23	Firdausiy, S.Pd	Guru
24	Sri Atusfiah, S.Pd	Guru
25	Rihana, S.Pd	Guru
26	Eko Gunawan Sulaksono, S.Pd	Guru
27	Laili Wijayanti, S.Pd	Guru
28	Dra. Siti Masrokah	Guru
29	Sharif Bahar, S.Si, M.Pd, M.Si	Guru
30	Sri Lilik Sulastri, S.Pd	Guru
31	Nuralisa, S.Pd	Guru
32	Abdullah Farizi, s.Pd	GTT
33	Triwilinda Husnol H, S.Pd	GTT
34	Nismah Churaidah, S.Pd	GTT
35	Runi Ratnawati, S.Pd	GTT
36	Dewi Setiyowati, S.Pd	GTT
37	Siti Zainab Muis, S.Ag	GTT
38	Indatul Khilmiyah, S.Kom	GTT

39	Nurjannah, S.Pd	GTT
40	R.A Diah Oktarina P, S.Pd	GTT
41	Misbahul Fatah, S.Pd	GTT
42	Mauliyanto, S.Pd	GTT
43	Malik, S.Pd	GTT
44	Husnan Hidayatullah, S.Pd	GTT
45	Septian Fajar Nurcahyo, S.Pd	GTT
46	Nuri Ismawati	GTT
47	Yenni Riza Erlysanti	GTT
48	Jum Kamariyah	Tu
49	Haribuddin	Tu
50	Sulaiman	Tu
51	Nurul Hidayati	Tu
52	Moh. Juhari	Tu
53	Abd. Asis	Tu
54	Arik Fauzan	Tu
55	Abd. Rosyidi	Tu
56	Nia Mayritania	Tu
57	Wahdi	Tu
58	Nasar	Tu
59	Syamsiyah	Tu
60	Moh. Rosid	Tu

61	Holifi	Tu
62	Rimadhoni Herlian Hedir	Tu
63	Hariyadi	Tu
64	Ratna Pramita, S.Kep	Tu

Sumber data arsip TU SMA Negeri 5 Pamekasan

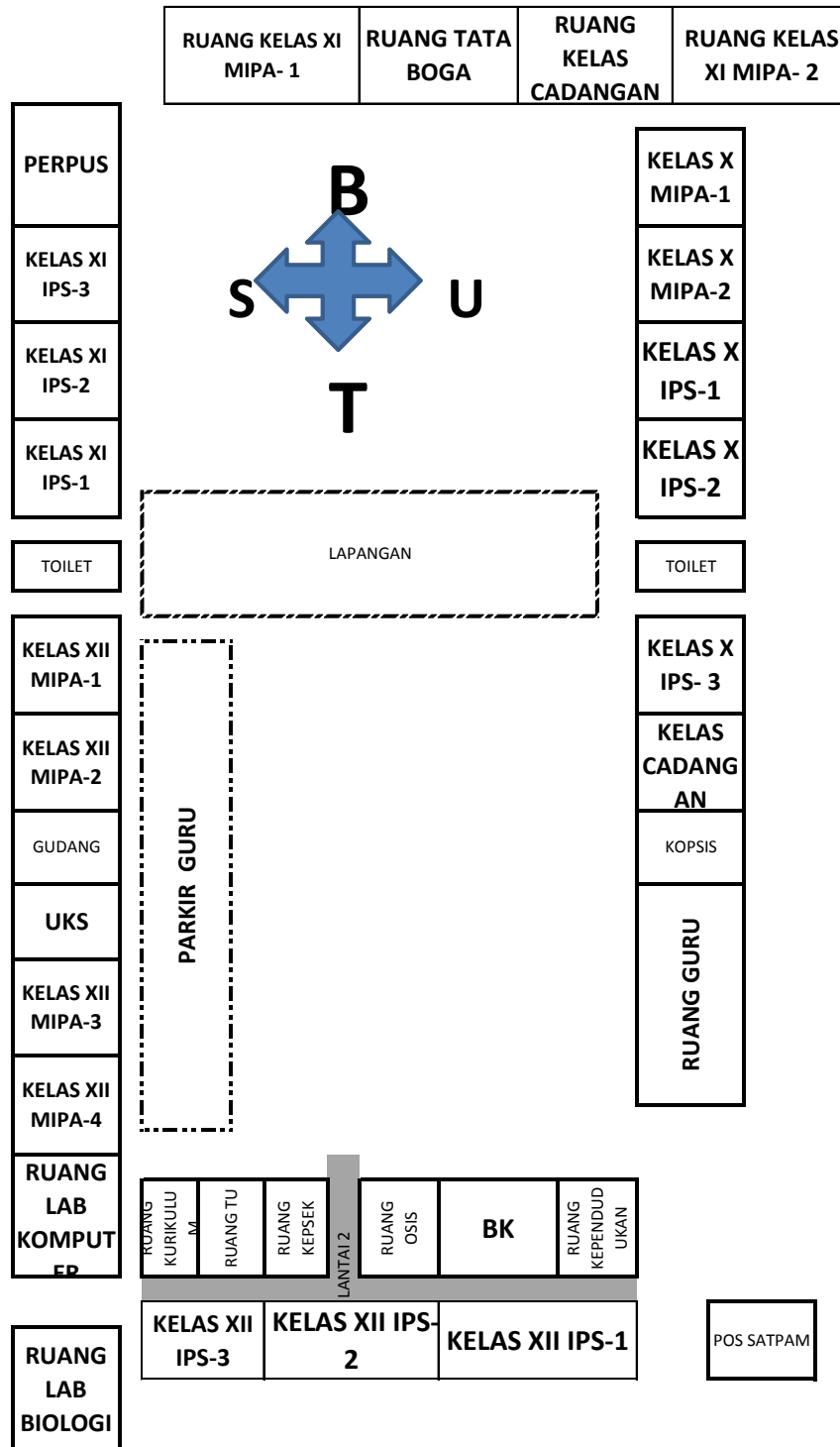
TABEL IVREKAPITULASI SISWAASUH SMA NEGERI 5 PAMEKASANTAHUN PELAJARAN 2019 / 2020

NO	KELAS	L	P	JUMLAH	GURU BK
1	X. MIPA -1	11	16	27	Dra. Hj. Sri Shifwati, MM L79 dan P = 53 132 siswa= 24 jam
2	X. MIPA- 2	11	16	27	
3	X. IPS -1	18	8	26	
4	X. IPS -2	20	6	26	
5	X. IPS -3	19	7	26	
6	XI. MIPA -1	9	20	29	Siti Zainab Muis, S.Ag L = 91 dan P = 43 134 siswa = 24 jam
7	XI. MIPA -2	22	6	28	
8	XI. MIPA -3	24	2	26	
9	XI. IPS -1	23	2	25	
10	XI. IPS -2	13	13	26	
13	XII. MIPA -1	10	17	27	Hj. Nur Yulia Agustina, S. Pd L = 114 dan P = 72 186 siswa = 24 jam
14	XII. MIPA -2	9	18	27	
15	XII. MIPA -3	9	17	26	
16	XII. MIPA-4	17	9	26	
17	XII. IPS -1	25	1	26	
18	XII. IPS -2	23	2	25	
19	XII. IPS -3	21	8	29	
JUMLAH		284	168	452	JUMLAH =452

Sumber data arsip TU SMA Negeri 5 Pamekasan

Peta Gedung / Ruang Sekolah

DENAH KELAS
 SMA NEGERI 5 PAMEKASAN
 TAHUN PELAJARAN 2019/2020



2. Fenomena Siswa Kesurupan di SMAN 5 Pamekasan

Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji tentang fenomena siswa kesurupan. Sebagaimana petikan pedoman wawancara dengan ibu Nur Yulia Agustina, selaku guru BK sebagai berikut:

Peristiwa siswa saat mengalami kesurupan berteriak-teriak, menangis, dan menggerak-gerakan anggota tubuh tanpa terkontrol. menyikapi siswa kesurupan membacakan surat al-qur'an.¹

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Dani kelas XI IPA 1 selaku siswa yang kesurupan, sebagaimana petikan wawancara berikut:

Kondisi awal mulanya kesurupan yaitu di saat pikiran kosong perasaanya di saat cemas dan stress saat mengalami kesurupan seperti ada dorongan. Sering mengalami kesurupan jika ada masalah itu yang membuat saya kesurupan kalo dirumah gak pernah.²

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Rifa kelas XI IPA 1 selaku siswa yang kesurupan sebagaimana petikan wawancara

Kondisi awal mulanya karena menstruasi, capek dan kurang istirahat saat mengalami kesurupan seperti ada dorongan seperti badannya ada dua. Jika mengalami kesurupan saya tidak sering kalau kesurupan di rumah saya tidak pernah mungkin sekolah itu lingkungan baru bagi saya lalu merasakan ada yang ganjal dan mengakibatkan saya kesurupan.³

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Nova kelas XI IPA selaku siswa yang kesurupan sebagaimana petikan wawancara

¹Wawancara Lansung Dengan Nur Yulia Agustina, Guru BK SMAN 5 Pamekasan, Tanggal 2 maret 2020

²Wawancara Lansung Dengan Dani irwansyah ramadhani Kelas IX IPA 1 SMAN 5 Pamekasan, 2 maret 2020

³Wawancara Lansung Dengan Duriyatul Syarifah Kelas IX IPA 1 SMAN 5 Pamekasan, Tanggal 2 maret 2020

Kondisi awal mulanya saya sakit dan tetap di paksa masuk sama saya jadi saya merasa lelah sehingga saya kesurupan. Saat mengalami kesurupan seperti ada dorongan. Jika mengalami kesurupan saya tidak sering, tapi jika saya capek dan lelah itu terlalu gampang kesurupan. Kalau di rumah gak, karena saya kalau lelah dan capek langsung istirahat.⁴

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Bapak Achmad

Kurniady selaku wali kelas XI IPA sebagaimana petikan wawancara

Peristiwa siswa yang terjadi saat kesurupan menurut pendapat saya mbak kebanyakan perempuan karena terlalu gampang ada fikiran sehingga membuat fikirannya tidak terkontrol, sehingga siswa tidak sadarkan diri dan kesurupan ada juga laki-laki yang kesurupan mungkin dipicu oleh stress kondisi siswa saat kesurupan yaitu berteriak-teriak, menagis dan menggerak-gerakan anggota tubuh tanpa control. upaya yang di lakukan saya membacakan ayat' al qur'an dan melepaskan perhiasan seperti jam tangan dan sebagainya sehingga membuat tubuhnya rileks.⁵

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Ibu marhamah

selaku orang tua dari siswa yang bernama dani kelas XI IPA 1 sebagaimana

petikan wawancara

Saya tidak pernah melihat anak saya kesurupan, saya juga kurang tau kenapa kok bisa kesurupan kalo di sekolahnya mungkin kesurupan ada masalah. Upaya yang saya lakukanmengetahui anak saya kesurupan khawatir takut lain waktu kesurupan kembali upaya yang di lakukan berasama sekolah saya sebagai orang tua menyikapi anak saya dengan di pasrahkan pada pihak sekolah karena kalau terjadi di rumah itu merupakan tanggung jawab saya oleh karena itu saya sebagai orang tua berkerja sama agar siswa yang mengalami permasalahan atau masalah diharapkan melapor untuk mencengah masalah itu terjadi.⁶

⁴Wawancara Langsung Dengan Nova Ramadia Kelas IX IPA 1 SMAN 5 Pamekasan, Tanggal 2 maret 2020

⁵ Wawancara Langsung Dengan Achmad Kurniady Wali Kelas IX IPA 1 SMAN 5 Pamekasan,2 maret 2020

⁶ Wawancara Langsung Dengan Marhamah orang tua dari siswa jl Gatot Kaca No 2 Pamekasan, Tanggal 3 maret 2020

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti tentang fenomena kesurupan di karenakantubuh lemah membuat gampang kesurupan kondisi siswa awal mula saat kesurupan yaitu pikiran kosong perasaancemas, stress saat menstruasi, capek dan kurang istirahat terlalu gampang ada fikiran sehingga membuat fikirannya tidak terkontrol sehingga siswa tidak sadarkan diri dan menimbulkan kesurupan..

Bedasarkan hasl paparan tersebut dapat di simpulkan untuk fokus penelitian pertama tentang fenomena kesurupan di SMAN 5 Pamekasan sebagai berikut:

- a. Peristiwa yang terjadi berteriak-teriak, menangis, dan menggerak-gerakan anggota tubuh tanpa terkontrol karena ketidaksadaran siswa
- b. Di rumahnya tidak pernah kesurupan sehingga lingkungan baru bisa menyebabkan kesurupan dipicu pikiran kosong, perasaan cemas, sehingga melamun dan stress jadi ada situasi penyebab sehingga menimbulkan kesurupan.

3. Gejala Dan Faktor Kesurupan Siswa di SMAN 5 Pamekasan

Dalam hal ini peneliti akan mengkaji gejala dan faktor kesurupan siswa di SMAN 5 Pamekasan, data dari hasil wawancara untuk mengetahui gejala dan faktor kesurupan siswa, berikut hasil wawancara dengan ibu Sri Shifwati selaku guru BK, sebagai berikut;

Gejala-gejala yang timbul sebelum mengalami kesurupan saya tidak tau mbak karena siswa yang kesurupan yang mengetahui gejalanya, gejala yang tampak saat kesurupan tanganya kerigatan badannya panas dingin tampak kejang-kejang ,berteriak-teriak dan sesak nafas faktor pemicu yang melatar belakangi menurut saya pikiran kosong, melamun emosi, stress dan tubuh kurang fit maka terjadilah kesurupan sikap dan perilakunya bagi siswa yang kesurupan sikapnya seperti biasanya dan bersosial pada teman sebangkanya.⁷

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Moh. Syukur

Selaku guru mata pelajaran Bhs. Indonesia, sebagai berikut:

Gejala-gejala yang timbul sebelum mengalami kesurupan waktu saya mengajar mbak gejalanya siswa tersebut diam seperti melamun gejala yang tampak tanganya kerigatan badannya panas dingin tampak kejang-kejang dan sesak nafas faktor pemicu melatar belakangi mungkin ada pikiran kosong, melamun stress, dan perkembangan emosinya tidak stabil.⁸

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Nova kelas XI IPA

1 selaku siswa yang kesurupan, sebagaimana petikan wawancara berikut:

Gejala yang timbul sebelum kesurupan mbak saya merasa tangan saya kesemutan dan badan saya panas dingin dan sesak nafas lalu saya merasakan ada dorongan upaya cara saya lakukan saat timbul gejala itu membaca sholawat dan baca'an ayat al-qur'an faktornya di saat saya ada merasa lelah, ada masalah, stress, ketika emosi semacam itu mbak.⁹

Berdasarkan hasil paparan data tersebut dapat disimpulkan untuk fokus kedua tentang gejala dan faktor kesurupan di SMAN 5 pamekasan, sebagai berikut;

- a. Gejalanya tangan kesemutan dan badannya panas dingin dan pusing pikiran kosong melamun.

⁷Wawancara Langsung Dengan Sri Shifwati Guru BK SMAN 5 Pamekasan, 11 maret 2020

⁸ Wawancara Langsung Dengan Moh. Syukur Guru Mata Pelajaran Bhs. Indo SMAN 5 Pamekasan, Tanggal 11 maret 2020

⁹ Wawancara Langsung Dengan Nova Ramadia Kelas XI IPA 1 SMAN 5 Pamekasan. 11 maret 2020

b. Faktor situasi stress dan ada masalah.

4. Fenomena Kesurupan Siswa di SMAN Pamekasan Kajian Kesehatan Mental

Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji tentang fenomena kesurupan siswa di SMAN 5 Pamekasan dalam kajian kesehatan mental berikut hasil wawancara dengan ibu Nur Yulia Agustina sebagai berikut:

Menurut saya melihat siswa kesurupan aspek kesehatan mentalnya yaitu karena ada situasi penyebab seperti pikiran kosong, perasaan cemas, sehingga melamun dan stress jadi gampang kesurupan dan daya tahan tubuhnya lemah gampang menyebabkan kesurupan upaya saya lakukan hubungan dari kesehatan mentalnya memanggil namanya bekal dengan nada yang lembut karena menjalin kontak langsung bisa membantu, membimbing menjadi rilek contohnya seperti menarik nafas dan diberi air minum lalu membawa pada kesadaran penuh maksudnya mengetuk bagian tubuhnya dan memastikan bahwa sudah betul-betul dalam kondisi sadar contohnya menanyakan perasaan di alami .¹⁰

Rifa kelas XI IPA 1 selaku siswa yang kesurupan, sebagaimana petikan wawancara berikut:

Menurut saya mbak menilai dan memahami mentalnya saya ini mbak saya gak kuat mental gampang ngis stress dan emosi saya mengupayakan mental saya atau mengatasi gejala itu dengan bersosial pada teman saya biar gak emosian mbak.¹¹

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Ma'isa selaku orang tua siswa yang kesurupan, sebagaimana petikan wawancara berikut:

Kondisi mental anak saya memang orangnya sering ngis dan mempuyai riwayat penyakit typus upaya yang saya lakukan

¹⁰Wawancara langsung Nur Yulia Agustina Guru BK SMAN 5 Pamekasan, Tanggal 18 maret 2020

¹¹ Wawancara Langsung Dengan Duriyatul Syarifah Kelas IX IPA 1 SMAN 5 Pamekasan, Tanggal 18 maret 2020

kepada anak saya yang sering kesurupan saya suruh berzikir dan bersholawat tidak boleh berpikiran kosong.¹²

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Nurul Hasanah orang tua siswa yang kesurupan sebagaimana petikan wawancara berikut;

Kondisi mental anak saya memang tidak kuat mental riwayat penyakitnya demam waktu smp upaya yang saya lakukan saya waktu kesurupan mengingatkan baca-baca surat ayat al-qur'an.¹³

Berdasarkan hasil paparan data tersebut dapat disimpulkan untuk fokus yang terakhir tentang fenomena kesurupan siswa di SMAN 5 Pamekasan dalam kajian kesehatan mental sebagai berikut:

- a. Sehubungan dari kesehatan mentalnya memanggil namanya bekal dengan nada yang lembut karena menjalin komunikasi langsung bisa membantu, membimbing menjadi rilek contohnya seperti menarik nafas dan diberi air minum lalu membawa pada kesadaran penuh maksudnya mengetuk bagian tubuhnya dan memastikan bahwa sudah betul-betul dalam kondisi sadar contohnya menanyakan perasaan di alami.
- b. Karena riwayat penyakit tyfus dan demam dalam kajian kesehatan mental bisa menyebabkan kesurupan.

B. TEMUAN PENELITIAN

Peneliti menemukan temuan di SMA Negeri 5 Pamekasan dari hasil observasi dan wawancara.

¹² Wawancara Langsung Dengan Ma'isa orang tua dari siswa Jl Agus Salim Pamekasan, Tanggal 19 maret 2020

¹³ Wawancara Langsung Dengan Nurul Hasanah orang tua siswa Jl. Stadion gang 9 Pamekasan, Tanggal 20 Maret 2020

1. Fenomena Siswa Kesurupan Yang Terjadi Pada Siswa SMA Negeri 5

Pamekasan

- a. Peristiwa yang terjadi berteriak-teriak, menangis, dan menggerak-gerakan anggota tubuh tanpa terkontrol karena ketidak sadaran siswa
- b. Di rumahnya tidak pernah kesurupan sehingga lingkungan baru bisa menyebabkan kesurupan dipicu pikiran kosong, perasaan cemas, sehingga melamun dan stress jadi ada situasi penyebab sehingga menimbulkan kesurupan.

2. Gejala Dan Faktor kesurupan siswa di SMA Negeri 5 Pamekasan

- a. Gejalanya tangan kesemutan dan badannya panas dingin dan pusing pikiran kosong dan sesak nafas.
- b. Faktor situasi stress dan ada masalah dan sebagainya.

3. Fenomena Kesurupan Siswa di SMA Negeri 5 Pamekasan Dalam

Kajian Kesehatan Mental

- a. sehubungan dari kesehatan melntalnya memanggil namanya bekal dengan nada yang lembut karena menjalin komunikasi langsung bisa membantu, membimbing menjadi rilek contohnya seperti menarik nafas dan diberi air minum lalu membawa pada kesadaran penuh maksudnya mengetuk bagian tubuhnya dan memastikan bahwa sudah betul-betul dalam kondisi sadar contohnya menanyakan perasaan di alami
- b. karena riwayat penyakit tyfus dan demam dalam kajian kesehatan mental bisa menyebabkan kesurupan

C. PEMBAHASAN

1. Fenomena Siswa Kesurupan Yang Terjadi Pada Siswa SMA Negeri 5 Pamekasan

- a. Peristiwa yang terjadi berteriak-teriak, menangis, dan menggerak-gerakan anggota tubuh tanpa terkontrol karena ketidak sadaran siswa. Ketidak sadaran inilah yang akhirnya merubah pemahan manusia mengenai diri mereka sendiri, bahkan konsep ini pada akhirnya merubah cara pandang manusia mengenai dunia mereka juga. Konsep dibidang filsafat dan teologi pun akhirnya terpengaruh oleh pemahaman mengenai ketidak sadaran ini. Filsafat dan teologi sebelum era freud bahkan sampai sekrang masih menjadi arus utama mengandaikan bahwa manusia itu makhluk sadar dan selalu berperilaku sadar. Namun setelah masa freud, semakin dipahami ternyata banyak dan bahkan sebagian besar perilaku manusia tidaklah betul-betul dusadari sepenuhnya. Alasan-alasan perilaku yang disadari dan digunakan untuk membenakan perilakunya, ternyata berakar dari kebutuhan bawah sadar yang kuat, yang tolak oleh bersangkutan sendiri.¹⁴

- b. Situasi penyebab bisa menimbulkan peristiwa kesurupan.

- 1) Lokasi

¹⁴ Siswanto, *Psikologi Kesehata Mental* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2015), hlm 41

Lokasi yang biasanya bisa menjadi pemicu terjadinya keserupan umumnya adalah lokasi yang jarak/tidak biasa dikunjungi pada waktu-waktu tertentu saja. Lokasi tersebut menjadi lokasi yang tidak biasa atau dianggap setidaknya agak asing oleh inidividunya. Pelaku keserupan biasanya mengalami disosiasi ringan pada awalnya, yang muncul dalam bentuk merasa asing atau berjarak dengan lingkungannya. Jadi, lingkungan yang baru dan tidak biasa tersebut memancing munculnya gejala diasolisasi. Kemudian kalau dibiarkan, pelakunya mulai melamun atau pikirannya kosong dan mulai muncul gejala halusinasi, seperti melihat banyangan-banyangan yang dimaknai sebagai makhluk halus atau muncul pikiran-pikiran tertentu yang sifatnya aneh.¹⁵

2) Situasi Steress

Situasi yang menekankan itu bisa bermacam-macam misalnya orang tua yang bertengkar atau karena proses penyesuaian dengan lingkungan yang baru. Kejengkelan yang mendalam dapat berubah menjadi tingkah laku emosional dan kekosongan remaja dimanfaatkan oleh pihak luar yang tidak bertanggungjawab sehingga mengalami kesurupan sebenarnya bisa menjadi indicator bahwa situasinya menekan yang dialami.¹⁶

3) Waktu

¹⁵Ibid hlm. 69

¹⁶ Ibid hlm. 70

Faktor waktu juga bisa menjadi pencetus terjadinya kesurupan biasanya waktu malam, atau hari-hari tertentu seperti malam jum'at kliwon atau yang mengigatkan kembali perasaan duka yang pernah dialami karena kehilangan. Mengenai waktu, mengapa malam hari membuat orang lebih sering mengalami kesurupan.¹⁷

4) Melamun

Individu yang pikirannya kosong menandakan kesadaran dirinya sedang dalam kondisi lemah. Pikiran yang kosong menandakan inidividu yang bersangkutan suasana/ situasi atau kondisi dirinya secara penuh. Pada saat pikiran kosong inilah, biasanya mekanisme bela ego juga melemsah sehingga energi bawah sadar yang selama ini ditekan bisa dengan leluasa keluar. Pikiran kosong juga merupakan salah satu gejala disosiasi, sehingga wajar ketika individu sedang kosong, memicu munculnya gejala disosiasi yang lain, yaitu kesurupan.¹⁸

5) Tubuh Lemah

Kondisi tubuh lemah juga menjadi faktor resiko terjadinya kesurupan. Tubuh yang lemah misalnya sehabis mengalami sakit, kecapaian, belum makan, sedang mengalami menstruasi, dan kurang tidur. Berkaitan dengan tubuh lemah ini, yang bersangkutan bisa jadi menyadarinya karena memang berkaitan langsung dengan aktifitas saat

¹⁷ Ibid hlm. 75

¹⁸Ibid hlm. 77-79.

misalnya ada kegiatan, habis sakit dan lain-lain yang kejadiannya berdekatan. Namun bisa juga kurang disadari karena memang kurang peka terhadap gejala tubuh yang lemah itu sendiri misalnya saat menstruasi, sebulan sebelumnya sakit typus atau demam berdarah.¹⁹

2. Gejala Dan Faktor Kesurupan Siswa di SMA Negeri 5 Pamekasan

- a. Gejalanya tangan kesemutan dan badannya panas dingin dan pusing pikiran kosong dan sesak nafas

Gejala adalah berbentuk tanda-tanda atau ciri-ciri penyakit yang dapat dirasakan seperti gejala tangan kesemutan dan badannya panas dingin dan pusing pikiran kosong dan sesak nafas kesurupan sehingga menimbulkan kesurupan dari ciri-ciri tersebut memang mengalaminya sesak nafas sehingga bernafas rasanya berat dan susah dada terasa sesak atau seperti ditindih atau sulit untuk mengambil nafas. Secara fisiologis, sesak nafas membuat kerja otak menjadi kurang optimal bahkan kacau karena nafas yang pendek-pendek menyebabkan oksigen tidak bisa diserap dengan baik oleh paru-paru. Sirkulasi antara oksigen dengan karbon dioksida yang mestinya di buang ke luar tubuh menjadi tidak seimbang akibatnya tubuh terutama otak menjadi kekurangan oksigen, padahal asupan oksigen sebagian besar di konsumsi otak pada kondisi tersebut sangat dimungkinkan sistem kerja otak menjadi muncul dalam bentuk idividu mengalami halusinasi dan berbagai

¹⁹Siswanto, *Psikologi Kesehatan Mental* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2015), hlm. 77

perilaku tanpa disadari/ di kontrol lagi yang disebut sebagai kesurupan.

20

b. Faktor situasi perkembangan emosi dan ada masalah dan sebagainya.

Faktor penyebabnya yang terjadi:

1) Perkembangan Emosi

Emosi merupakan suatu keadaan pada diri organisme ataupun individu pada suatu waktu tertentu yang diwarnai dengan adanya gradasi afektif mulai dari tingkatnya yang lemah sampai pada tingkat yang kuat (mendalam), seperti tidak terlalu kecewa dan sangat kecewa.²¹

2) Kesehatan Mental

Kesehatan mental yaitu secara fisik mereka dalam optimal, karena berada di puncak perkemangannya, namun dari psikosial, mereka dalam dalam pada fase yang mengalami banyak masalah, baik menyangkut hubungan dengan dirinya maupun oranglain.

3) Sugesti

Sugesti merupakan pengaruh atas jiwa atau perbuatan seseorang sehingga pikiran, perasaan dan kemauannya terpengaruh dan dengan begitu orang mengakui atau menyakini apa yang telah dikendaki dari padanya.

²⁰ Ibid hlm. 109.

²¹ Ibid, hlm. 59

Karena adanya pengaruh itu perasaan dan kemauan sendiri sedikit banyak dikesampingkan, pikiran sendiri tidak digu²²nakan. Inti dari sugesti ialah²³ didesakannya sesuatu keyakinan kepada seseorang, yang olehnya diterima mentah-mentah, tanpa pertimbangan yang dalam.

3. Fenomena Kesurupan Siswa di SMA Negeri 5 Pamekasan Dalam Kajian Kesehatan Mental

a. Upaya yang dilakukan sehubungan dari kesehatan mentalnya memanggil namanya bekali dengan nada yang lembut karena menjalin komunikasi langsung bisa membantu, membimbing menjadi rilek contohnya seperti menarik nafas dan diberi air minum lalu membawa pada kesadaran penuh maksudnya mengetuk bagian tubuhnya dan memastikan bahwa sudah betul-betul dalam kondisi sadar contohnya menanyakan perasaan di alami.

1). memanggil namanya bekali dengan nada yang lembut karena menjalin komunikasi langsung mengupayakan kotak/ komunikasi awal dengan penderita.

Individu yang mengalami kesurupan pada dasarnya dalam kondisi yang tidak sadar. Pada kondisi tidak sadar. Pada kondisi tidak sadar tersebut, kepribadian lain muncul dan mengambil alih kotak dengan realita, sedangkan kepribadian aslinya tenggelam ke dalam tidak sadar. Ini bisa dipahami karena kesurupan merupakan fungsi koping

¹⁵Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*(Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 157

(reaksi yang dilakukan oleh individu ketika menghadapi situasi yang menekan) terhadap situasi yang dirasa mengancam kepribadian aslinya, sehingga terjadi mekanisme munculnya kepribadian lain yang mengambil alih situasinya. Kepribadian alternatif saat kesurupan bisa bermacam-macam, bisa mengambil bentuk orang tua, anak kecil, jenis kelamin yang berbeda atau makhluk halus, bisa juga dalam bentuk binatang-binatang tertentu. Ini biasanya berkaitan dengan bentuk emosi yang dipendam dan dimunculkan ketika mengalami kesurupan, juga berkaitan dengan usia, umur saat individu yang bersangkutan mengalami peristiwa traumatis yang tidak terselesaikan terjadi. Bila pengalaman-pengalaman traumatis itu terjadi pada usia balita, maka bentuk-bentuk kesurupan berupa makhluk-makhluk halus dengan suara-suara tidak jelas atau binatang-binatang tertentu biasanya yang muncul. Ini dimungkinkan karena pada usia-usia tersebut perkembangan bahasanya belum terbentuk dengan baik sehingga pribadi yang muncul dalam kesurupan lebih bersifat tidak mengambil bentuk manusia. Bila pengalaman traumatis terjadi pada usia lebih dewasa, maka pribadi yang muncul dalam kesurupan biasanya sudah bisa diajak berbicara karena lebih bersifat manusia.

Apapun bentuk pribadi yang muncul saat kesurupan, yang jelas kepribadian aslinya pada saat itu tenggelam ke dalam ketidaksabaran. Tahap pertama dalam hal ini adalah berusaha menjakin kontak dengan kepribadian asli yang tenggelam tersebut. Ada juga bentuk pemulihan

dengan cara menjalin kontak dengan pribadi alternative yang muncul saat kesurupan. Pemulihnya mengajak berkomunikasi dengan pribadi tersebut dan menanyakan apa yang dibutuhkan untuk dia mau pergi. Bentuk pemulihan ini sudah ditunjukkan pada bab sebelumnya. Biasanya pribadi alternatif ini meminta syarat dan kalau syarat tersebut dipenuhi maka dia lalu menghilang dan pribadi aslinya muncul. Cara ini terlihat efektif, namun dalam jangka panjang diragukan karena cara ini dari sudut pandang teori behaviorisme justru akan mengekalkan perilaku kesurupan. Sederhananya, kalau cara ini digunakan, kemungkinan besar penderitanya akan mengalami kesurupan lagi di masa datang bisa mengalami situasi yang menekan, karena dengan kesurupan dia terhindar dari masalah dan mendapatkan penguatan yang positif dari kesurupan tersebut, yaitu keinginannya dipenuhi. Sederhananya. Individu lalu menggunakan kesurupan sebagai sarana untuk memenuhi keinginannya.

Oleh karena itu cara lain, meskipun agak sulit, namun mesti dilakukan yaitu menghubungi kepribadian asli yang tenggelam dalam ketidaksadaran. Agar kepribadian aslinya bisa muncul, pertama kali yang perlu dilakukan adalah membuat situasi menjadi nyaman dan aman bagi penderitanya. Penderita ditempatkan di ruangan yang cukup luas, dengan sirkulasi udara yang baik. Selain itu, pakaian ataupun perhiasan yang membuat tubuh sulit untuk rileks bisa dilepaskan atau dilonggarkan, seperti misalnya melepaskan jam tangan dan

melonggarkan ikat pinggang dan kancing bagian atas yang menekan leher. Kemudian baringkan penderita di lantai atau tempat tidur, dengan kepala diberi bantalan yang lunak supaya tidak sakit. Perlu juga disiapkan segelas air hangat dan manis, yang nantinya digunakan untuk minum bila penderitanya sudah sadar.

Suasana nyaman dan aman ini juga dilakukan dengan cara mengatakan berkali-kali kepada penderita (menyebut namanya) bahwa dia ada dalam situasi yang aman karena ada orang-orang yang memerhatikannya. Setelah itu, panggil namanya beberapa kali (baik bila nama yang digunakan untuk memanggil adalah nama yang biasa digunakan oleh orang tua atau pun teman-teman) dan meminta untuk memberi tanda, entah dengan cara megedipkan mata atau menggerak-gerakkan jari bila dia mendengar panggilan kita. Kalau dia masih brteriak atau menangis histeris, sugestikan bahwa dia aman bersama kita. Panggil namanya berkali-kali dengan nada lembut. Biasanya pada tahap pertama ini waktu yang digunakan lebih lama dibanding tahap-tahap selanjutnya karena menjalin kontak dengan kepribadian asli yang tenggelam dalam ketidaksadaran memang membutuhkan waktu.

Bila penderita masih sulit untuk menunjukkan respon mendengar panggilan, penggunaan teknik membantu lainnya dimungkinkan. Teknik-teknik tersebut sering dilakukan oleh awam tradisional dengan cara memijat-mijat jari-jari tangan atau kaki, atau dengan memberikan bau-bauan yang tajam/menyengat (minyak angin, bawang merah,

misalnya). Kalau dengan cara ini penderita mulai menunjukkan reaksi, panggil kembali nama penderita dan minta untuk memberikan tanda bahwa dia mendengar suara kita.

Prinsip penting yang perlu diperhatikan pada tahap pertama ini adalah tidak terlalu memaksa penderita untuk segera sadar. Proses pemulihan perlu dilakukan dengan hati-hati supaya tidak terjadi efek samping yang merugikan penderita selanjutnya. Jadi urutan proses seperti di atas perlu dilakukan secara seksama. Pemijatan pun awalnya perlu dilakukan dengan pelan-pelan. Bila penderitanya belum bereaksi, maka tekanan pijatan bisa ditambah dengan tingkat tekanan yang terukur. Ini untuk menghindari penderita mengalami kekagetan yang bisa berdampak pada fisiologis tubuh seperti menjadi semakin tegang atau mengalami kesakitan.

Perlu juga diperhatikan emosi penderita saat mengalami kesurupan, apakah emosi ketakutan atautkah emosi kemarahan yang muncul. Memahami perbedaan emosi ini penting dalam penanganan kesurupan. Bila penderita mengalami emosi ketakutan, melakukan sentuhan lembut ke daerah tangan atau lengan bisa dilakukan. Sentuhan ini berfungsi untuk membantu penderita mendapatkan jangkar. Sentuhan membantu penderita untuk memunculkan kesadaran bahwa dia tidak sendirian, ada orang lain yang menemani. Namun bila emosi kemarahan yang muncul, sebaliknya pada tahap pertama ini pemulih agak mengambil jarak dengan penderita dan sebaiknya menghindari

sentuhan karena sentuhan bisa diartikan sebagai ancaman. Kemungkinan penderita melakukan tindakan agresif sangat terbuka. Pemulih sebaiknya memanggil nama penderita sambil menatap mata penderita dengan lembut dengan nada yang menenangkan.

Setelah penderita menunjukkan respon entah dengan cara mengedip-ingedipkan mata seperti yang kita minta atau menggerak-gerakkan jarinya tanda dia mendengarkan. Barulah tahap yang kedua dilanjutkan.²⁴

2). membimbing menjadi rilek contohnya seperti menarik nafas atau membimbing penderita untuk menjadi rileks.

Tahap kedua ini merupakan kelanjutan dari tahap pertama. Ketika penderita mulai bisa menjalin kontak dengan kita, dia tidak boleh langsung disadarkan. Pada penanganan awam tradisional jutru cara langsung itulah yang dilakukan sehingga berdampak penderita mengalami sakit setelah pulih dari kesurupan. Ini disebabkan oleh karena reaksi fisiologis/kebutuhan pada saat kesurupan dengan saat normal sangat berbeda, sehingga perubahan mendadak dari kesurupan ke normal berdampak pada kesehatan. Celaknya dampak sakit ini sering dimaknai sebagai roh yang masuk ke tubuh penderita masih mencoba memertahankan diri untuk tinggal sehingga terjadi perebutan

²⁴Siswanto, *Psikologi Kesehatan Mental* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2015), hlm. 150-153

dan akhirnya berdampak sakit. Ini menyebabkan sakit dianggap sebagai gejala yang wajar setelah mengalami kesurupan.

Agar dampak negative sakit kebutuhan bisa diminimalkan, sebelum penderita betul-betul disadarkan, tubuhnya perlu dipersiapkan lebih dulu. Demikian juga kondisi psikologisnya juga perlu ditata sehingga ketika sadar tidak mengalami gejala yang sebenarnya tidak perlu juga. Cara yang terbaik adalah membawa penderita untuk masuk dalam kondisi rileks. Kondisi rileks bisa dimunculkan dengan cara yang sebenarnya sederhana saja, yaitu mengajak penderita untuk menarik nafas dalam dan mengeluarkannya melalui mulut. Meskipun nampaknya sederhana, namun sebenarnya proses ini juga tidak mudah bagi penderita yang masih belum memiliki kesadaran penuh.

Biasanya nafas penderita yang mengalami kesurupan berlangsung memburu dan pendek-pendek. Untuk melatihnya agar bernafas lebih dalam dan mengeluarkan lewat mulut dibutuhkan waktu. Namun seiring dengan semakin dikuasainya nafasnya, penderita semakin dapat mengontrol dirinya pula. Ketika dia semakin menguasai nafasnya, pemulih bisa memberikan hitungan waktu untuk membantunya betul-betul masuk dalam kondisi sadar. Pemulih bisa mengatakan: “Saya akan berhitung satu sampai sepuluh, nanti pada hitungan ke sepuluh kamu bisa membuka mata, betul-betul menyadari sekelilingmu, merasa ringan dan lebih rileks. Saya akan mulai menghitung...”. Kemudian pemulih melakukan hitungan dengan jeda

waktu sekitar satu detik per hitungan. Kalau proses penguasaan nafas bisa dilakukan dengan baik, pada akhir hitungan ke sepuluh, penderita biasanya sudah mampu membuka mata dan bisa dibantu untuk duduk. Ketika duduk, penderita bisa diberikan air teh manis hangat untuk menolong dirinya menjadi lebih sadar dan merangsang tubuhnya untuk semakin kembali pada kondisi normal.

Bila ketika membuka mata nafas penderita mulai memburu, ini pertanda emosinya masih labil. Sebaiknya dia diminta berbaring kembali bila semula telah duduk dan menutup mata kembali. Lalu dia diminta untuk kembali fokus pada nafasnya. Pemulih lalu membimbing untuk melakukan latihan mengontrol nafas seperti semula. Ada baiknya pemulih melakukan perintah sambil memberikan contoh menarik nafas dalam dan membuangnya lewat mulut sehingga kata-kata yang digunakan untuk memberi perintah bisa kongruen dengan aliran nafas yang diharapkan.

Biasanya setelah prosesnya diulangi, penderita akan lebih bisa mengelola dirinyadan kesadarannya menjadi lebih jernih. Dia diminta untuk duduk kembali dan ditawari minum kembali, usahakan tetap minum meski seteguk. Setelah itu proses selanjutnya bisa diteruskan ²⁵

3). Membawa pada kesadaran penuh maksudnya mengetuk bagian tubuhnya atau membawa kesadaran penuh.

²⁵Ibid hlm. 153-154

Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap sebelumnya. Meski pada tahap sebelumnya peserta sudah bisa menguasai nafasnya, mau meminum air yang ditawarkan dan sudah bisa diajak berbicara, namun sangat dimungkinkan kesadarannya belum pulih seluruhnya. Pada tahap ketiga ini, peserta betul-betul dibawa pada kesadaran penuh. Caranya yaitu dengan mengetuk-ngetuk bagian tubuh tertentu dari penderita dengan menggunakan beberapa poin yang biasanya digunakan dalam teknik Emotion Freedom Technique (EFT). Bagian tubuh yang diketuk adalah daerah karate kop pada salah satu tangan, kemudian salah satu sudut mata kiri dan kanan atas, bagian tengah bawah mata, di atas mulut di bawah hidung dan dagu. Setelah mengetuk bagian-bagian tersebut, penderita diminta untuk mengedip-kedipkan matanya dan menarik serta menghembuskan nafas panjang. Pada proses melakukan ketukan, amati dengan cermat bagaimana kelopak mata penderita. Bila kelopak mata bisa bergerak-gerak refleks saat diketuk, itu pertanda bahwa penderita betul-betul bereaksi secara normal. Ini pertanda baik.

Ada kasus bila penderita karena faktor agama atau sesuatu hal yang lain, tidak nyaman bila diketuk-ketuk oleh pemulih yang berkelainan jenis kelamin. Cara ini pun tetap bisa dilakukan. Yang penting untuk selalu diingat adalah sebelum melakukan ketukan, mintalah persetujuan dari penderita, apakah boleh melakukan ketukan itu atau tidak. Sentuhan adalah hal yang sensitif dalam hal ini.

Bersikap sopan dan berhati-hati sangat disarankan, meski niat tetap mau menolong. Seandainya penderita tidak mau diketuk, pemulih bisa menggunakan cara lain, yaitu meminta penderita melakukan ketukan sendiri dengan mencontoh ketukan yang dilakukan oleh pemulih pada diri sendiri. Pada waktu penderita masih dalam kondisi setengah sadar, ketukannya biasanya lambat dan tidak bertenaga. Pemulih dalam hal ini bisa menginstruksikan pada penderita untuk melakukan ketukan lebih cepat dan lebih bertenaga dengan sekaligus memberikan contoh mengetuk bagian tubuhnya sendiri supaya bisa ditiru. Kalau penderita bisa meniru relatif sesuai dengan cara pemulih, itu pertanda dia mulai betul-betul masuk dalam kesadaran penuh.

Pada tahap ini biasanya penderita bisa diajak untuk berbicara relatif normal dan bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pemulihan. Tahap ini perlu dilanjutkan pada tahap terakhir yaitu tahap keempat untuk benar-benar memastikan pulihnya penderita dari kesurupan.²⁶

4).memastikan bahwa sudah betul-betul dalam kondisi sadar contohnya menanyakan perasaan di alami atau memastikan bahwa penderita sudah betul-betul dalam kondisi sadar sepenuhnya.

Meski pada tahap sebelumnya penderita sudah betul-betul dalam kondisi sadar, ini tidak menjamin bahwa dia tidak akan mengalami kesurupan kembali. Mengalami kesurupan bisa terjadi berulang-ulng

²⁶Ibid hlm. 155-156

karena biasanya tahap keempat ini tidak dilakukan. Jadi tahap keempat ini perlu supaya penderitanya dihindarkan dari mengalami kesurupan kembali. Pada tahap keempat proses pemulihan dari kesurupan, dilakukan assessment/pemeriksaan apakah penderita betul-betul sudah pulih dari kesurupan/betul-betul sudah kembali pada kesadaran oenuh ataukah sebenarnya masih sedikit mengalami kekosongan. Pemeriksaan ini penting karena meski kelihatannya sudah betul-betul sadar, tapi kalau penderita sebenarnya masih ada bagian yang berkabut, bagian ini berpotensi untuk memunculkan kesurupan kembali, sehingga terjadi kekambuhan. Tahap keempat ini juga penting untuk mengedukasi penderita bagaimana cara menghindarkan diri dari kesurupan kembali.

Pada proses pemeriksaan ini, pemulih bisa menanyakan ke penderita, apa perasaan yang dialami saat ini, dan bagaimana perasannya sebelumnya, saat mengalami kesurupan. Lalu perasaan tersebut diskor antara 0 sampai 10. Biasanya, orang yang mengalami kesurupan mengalami perasan takut/cemas atau perasaan marah/benci. Kalau setelah sadar perasaan-perasaan tersebut masih ada, penderita diminta menskor berapa kira-kira intensitas perasaan tersebut. Skor 0 menandakan bahwa perasaan tersebut sudah betul-betul hilang, sedangkan skor 10 menandakan perasaan tersebut masih sangat kuat terasa, tingginya skor menunjukkan tingginya resiko mengalami kekambuhan.

Kalau penderita menyebutkan skor selain 0, maka penderita masih perlu mendapatkan penanganan. Penanganan tersebut bisa menggunakan teknik EFT seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Setiap ronde, peserta diminta menskor kembali. Selama skornya belum betul-betul 0, teknik EFT bisa digunakan kembali, sampai peserta mengatakan skor perasaan semula sudah menjadi

Ketika peserta mengatakan skornya 0, pemulih tidak boleh puas dengan hasilnya begitu saja. Biasanya memang pada tahap ini sudah cukup. Namun untuk lebih memastikan, ada pemeriksaan lain yang bisa dilakukan untuk menunjukkan bahwa penderita sudah betul-betul dalam kesadaran penuh. Caranya adalah dengan meminta penderita melihat pada telunjuk pemulih yang dihadapkan di depan mata penderita, kemudian penderita dimonian ke kiri penderita tanpa menggerakkan leher, cukup dengan gerakan bola mata. Bola mata yang normal akan mampu mengikuti telunjuk pemulih dari kiri ke kanan dengan lancar. Ini menandakan penderita sudah betul-betul memiliki kemampuan konsentrasi dan fokus yang baik. Namun bila bola mata penderita, berhenti mengikuti gerak telunjuk, ini menandakan bahwa pikirannya belum bisa fokus atau berkonsentrasi. Pemulih bisa mengingatkan penderita untuk mengikuti arah gerak telunjuknya dari kiri ke kanan, kanan ke kiri, membentuk gerakan

berputar searah dan berlawanan arah dengan jarum jam beberapa kali sampai penderita betul-betul mampu mengikuti.

Setelah penderita dipastikan betul-betul sadar, pemulih bisa mengajari penderita untuk melakukan gerakan EFT sederhana yang sudah dilatihkan sebelumnya ketika mulai mengalami perasaan yang sama, entah perasaan takut/cemas atau marah/benci yang memicu terjadinya kesurupan. Ini akan membantu penderita untuk tidak lagi mengalami kesurupan, karena pada tahap awal resiko terjadinya kesurupan sudah bisa diantisipasi sedini mungkin oleh penderita yang bersangkutan.

Demikianlah proses penanganan kesurupan yang sebaiknya digunakan kepada penderita yang mengalami kesurupan. Bila tahapan-tahapan tersebut dilakukan dengan seksama, penderita kesurupan akan mampu dipulihkan dengan cepat dan dengan dampak paska kesurupan (seperti sakit, nyeri, dan lain-lain gejala ketubuhan) yang minimal.

Penanganan kesurupan ini bisa dibandingkan dengan penanganan penderita yang mengalami gangguan kepribadian majemuk. Ada beberapa tahapan atau fase yang mesti dilakukan dalam penanganan DID yang juga dijalankan dalam penanganan kesurupan ini seperti fase keamanan, stabilisasi dan menurunkan gejala. Fase rehabilitasi juga dilakukan dalam penanganan kesurupan. Namun fase penanganan ingatan-ingatan traumatik serta mengintegrasikan identitas tidak digunakan dalam penanganan kesurupan karena sifat kesurupan yang

temporer saja. Fase-fase ini diperlukan pada beberapa kasus kesurupan yang penanganannya terlambat sehingga penderitanya mengalami kesurupan sampai beberapa hari bahkan minggu.

Penting untuk dipahami, pemulih pada dasarnya merupakan alat utama dalam menangani kesurupan. Oleh karena itu pemulih mestinya menyiapkan diri dengan teknik seperti yang dijelaskan sebelumnya. Pemulih juga perlu menjaga sikap rileks akan membantu mengantisipasi hal-hal yang mungkin terjadi secara tiba-tiba dengan lebih baik. Ini karena karakteristik penderita kesurupan sangat berlainan, sehingga dibutuhkan pemulih yang bisa dengan cepat melakukan tindakan-tindakan yang dibutuhkan untuk mengatasi perilaku kesurupan tanpa harus menjadi kontraproduktif terhadap proses pemulihannya sendiri.²⁷

- b. karena riwayat penyakit typhus dan demam dalam kajian kesehatan mental bisa menyebabkan kesurupan.

Berdasarkan kasus kesurupan bisa terjadi karena situasi karena sakit. Banyak kasus kesurupan terjadi karena pelaku mengalami sakit demam berdarah typhus, sering kali menjadi prekondisi individu yang mengalami kesurupan. Meskipun sudah dinyatakan sehat oleh medis sehingga perilaku atau keluarga pelaku, penyakit yang pernah alami pelaku kaitan terutama kedua penyakit tersebut dengan kesurupan

²⁷bid hlm. 156-158

karakteristik demam berdarah dan typhus yang merupakan penyakit tersamar (gejala sering kali tidak begitu disadari oleh penderitanya) mungkin menjadi salah satu penyebabnya. Orang yang kebetulan mengalami kedua penyakit tersebut, kurang menyadari bahwa sebenarnya dia masih dalam kondisi sakit, sehingga membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk beristirahat karena mudah lelah. Namun karena merasa sehat, akhirnya memaksa diri untuk beraktivitas seperti biasanya. Kelelahan yang betul-betul dialami oleh tubuh tidak dirasa sehingga tubuh menjadi lemah dan akhirnya terbuka untuk mengalami kesurupan.²⁸

²⁸Siswanto, *Psikologi Kesehatan Mental* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2015), hlm. 11